



Manajemen Kebijakan Program Pendidikan di SD IT Al-Anshar Tanjung Pura

Yuria Nadila^{1*}, M. Yusuf Abdullah², Ahmad Zaki³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Korespondensi penulis : yurianadila18@gmail.com

Abstract This research aims to explore the policy management of educational programs at SD IT Al-Anshar Tanjung Pura in integrating the national curriculum with Islamic values. The research approach used is qualitative with a descriptive method, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The subjects of the study include principals, teachers, and students, while the object is the education management policy in this school. The results of the study show three main findings: 1) Policy planning is designed to form a generation that excels in academics and has Islamic character through careful planning that involves all parties. 2) The implementation of policies prioritizes a balance between religious and general education, supported by collaboration between teachers, students, and parents, as well as various extracurricular activities. 3) Policy evaluations are carried out regularly to measure the success of educational programs even though they still face the challenge of limited resources. This study emphasizes the importance of the role of planning, collaborative implementation, and regular evaluation in education policy management to achieve holistic educational goals.

Keywords: management, policy, education, Islam, integrated.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen kebijakan program pendidikan di SD IT Al-Anshar Tanjung Pura dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islami. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, sementara objeknya adalah kebijakan manajemen pendidikan di sekolah ini. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: 1) Perencanaan kebijakan dirancang untuk membentuk generasi yang unggul dalam akademik dan memiliki karakter Islami melalui perencanaan matang yang melibatkan semua pihak. 2) Pelaksanaan kebijakan mengedepankan keseimbangan antara pendidikan agama dan umum, didukung oleh kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. 3) Evaluasi kebijakan dilakukan secara rutin untuk mengukur keberhasilan program pendidikan meskipun masih menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya. Studi ini menegaskan pentingnya peran perencanaan, pelaksanaan kolaboratif, dan evaluasi rutin dalam manajemen kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Kata Kunci : manajemen, kebijakan, pendidikan, Islam, terpadu.

1. PENDAHULUAN

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen pada dasarnya memiliki tingkatan baik struktur maupun kewenangan serta fungsi yang dimiliki. Perencanaan berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan di masa yang akan datang (Stoner, 2006 : 113). Menurut (Martoyo, 1988: 26) tujuan manajemen adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Kebijakan (*policy*) sebagai serangkaian tindakan/dasar untuk bertindak dalam mencapai tujuan atau serangkaian tujuan tertentu baik secara tersirat maupun tersurat. Istilah kebijakan (*policy*) seringkali diterjemahkan dengan politik, aturan, program, keputusan, undang undang, peraturan, konvensi, ketentuan, kesepakatan, dan rencana strategis lainnya. Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt dalam (Arwildayanto, 2018: 64) mencermati kebijakan (*policy*) terdiri dari keputusan ditandai dengan behavioral consistency and repetitiveness prinsipnya *on the part of both those who make it and those who abide by it*. Kebijakan berkenaan dengan gagasan manajerial organisasi, berupa pola formal yang sudah diterima pemerintah atau lembaga lainnya sehingga mereka berusaha mencapai tujuannya.

Pendidikan yang baik tidak hanya melibatkan input fisik seperti ruang kelas, guru dan buku teks tetapi pada pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik. Menurut Purcell dan Ahlstrand (Kiragu, 2013: 79), dalam banyak sistem pendidikan, muncul pengakuan bahwa pengambilan keputusan dan manajemen berbasis sekolah berpotensi membawa peningkatan kualitas pendidikan.

Kebijakan pendidikan menurut Arif Rohman dalam (Arwildayanto, 2018: 67) menyatakan, kebijakan pendidikan merupakan keputusan untuk pedoman bertindak baik bersifat simple maupun rumit, umum serta khusus, baik terperinci maupun sederhana dirumuskan dengan proses politik disertai tindakan program dan rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan Keseluruhan tahapan proses dilanjutkan hasil perumusan strategi pendidikan dijabarkan dari visi misi, tujuan dan sasaran pendidikan guna mewujudkan pendidikan nasional yang unggul dalam suatu decade waktu tertentu (Arwildayanto, 2018: 67). Kebijakan yang baik, komprehensif, dan tetap memperhatikan banyak aspek akan menghasilkan sesuatu yang baik bagi kelangsungan pendidikan di lembaga pendidikan, baik dari sudut pandang pendidik maupun peserta didik. Sehingga diharapkan output yang dihasilkan berkualitas (Rantung, 2024: 114).

Sekolah Islam Terpadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya. Konsep ini bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berbasis pada ajaran agama Islam. Kebijakan pemerintah terkait sekolah Islam terpadu sangat penting sebagai landasan hukum dan pengaturan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis agama. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berbasis agama, termasuk pendidikan Islam, diakui sebagai bagian dari pendidikan nasional yang wajib diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keagamaan. Kebijakan ini

memberikan ruang bagi sekolah Islam terpadu untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan materi akademik dengan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan (Maisaro, 2018: 52).

Selain kebijakan dari pemerintah pusat, kebijakan daerah juga memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan sekolah Islam terpadu. Pemerintah daerah, dalam hal ini Kabupaten Langkat, seringkali mengeluarkan peraturan daerah yang mendukung dan mengatur keberadaan sekolah berbasis agama. Beberapa kebijakan daerah mencakup pemberian bantuan dana pendidikan, pembenahan fasilitas, dan pengembangan program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kebijakan ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah Islam terpadu.

Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah juga berperan penting dalam pengelolaan program pendidikan di SD IT Al-Anshar Tanjung Pura. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan internal yang mencakup kurikulum, pengembangan fasilitas, serta pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner akan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Selama observasi di SDIT Al-Anshar Tanjung Pura, ditemukan bahwa sekolah ini menerapkan berbagai program pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islami. Salah satu temuan utama adalah adanya penerapan kurikulum berbasis agama yang mencakup pengajaran agama, seperti pembelajaran tafsir, fiqh, dan akhlak yang diintegrasikan dengan mata pelajaran umum. Selain itu, program pendidikan di SDIT Al-Anshar juga mencakup pembelajaran karakter yang berfokus pada nilai-nilai keislaman, seperti sholat berjamaah dan hafalan doa, yang menjadi rutinitas harian siswa. Sekolah juga menawarkan berbagai ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian siswa, seperti pramuka, seni Islami, dan olahraga panahan, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Pembinaan akhlak dan akidah menjadi prioritas utama, dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan pengajian rutin yang melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan secara langsung. Program-program ini menunjukkan komitmen SDIT Al-Anshar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana manajemen kebijakan program pendidikan di SDIT Al-Anshar Tanjung Pura dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-

nilai Islami. Peneliti ingin memahami sejauh mana kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan di sekolah ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dengan metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi secara alamiah dimana peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan sebagaimana mestinya yang terjadi dilapangan bukan berdasarkan pandangan peneliti. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang naturalistik dan interpretatif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan misalnya perilaku, keputusan, keyakinan, nilai, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan berbagai metode ilmiah (Purwanto, 2021: 26).

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SD IT Al-Anshar Tanjung Pura. Sedangkan Objek penelitian adalah manajemen kebijakan program pendidikan sekolah islam terpadu SD IT Al-Anshar Tanjung Pura. Objek penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan dan kesimpulan hasil penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Kebijakan Program Pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura

Perencanaan kebijakan pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam karakter dan nilai-nilai agama. Adapun perencanaan manajemen kebijakan Pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura, meliputi:

a. Penyusunan Program Pendidikan Setiap Tahun

Sekolah memulai dengan menetapkan tujuan pendidikan jangka panjang dan pendek, yang mencakup pengembangan akademik dan karakter siswa. Menurut

Mulyasa (2013), pendidikan yang baik harus mencakup kedua aspek ini, sehingga siswa tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki moral yang baik.

Setiap tahun, sekolah menyusun program-program pendidikan melalui rapat yang melibatkan semua guru dan staf. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan efektif dan sesuai dengan tujuan sekolah. Supriyono (2010) menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin sangat penting untuk menilai sejauh mana kebijakan yang dijalankan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kurikulum yang Mendukung Kreativitas Guru

Sekolah juga memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan masing-masing siswa. SD IT Al-Ansar Tanjung Pura menawarkan kurikulum yang fleksibel, di mana guru memiliki kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2009), yang mengatakan bahwa kurikulum yang baik harus memungkinkan guru untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas mereka dalam mengajar.

c. Kolaborasi dengan Orang Tua

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga sangat diperhatikan. Sekolah berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk menciptakan kerjasama yang solid dalam mendukung perkembangan siswa. Purwanto (2014) mengatakan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat berperan dalam kesuksesan pendidikan anak, terutama dalam membentuk karakter mereka.

d. Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni. Kegiatan ini membantu siswa belajar tentang kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Arikunto (2010) menekankan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan yang dapat mengubah perilaku siswa di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, SD IT Al-Ansar Tanjung Pura juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Hal ini tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga sosial dan emosional siswa. Trianto (2013) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, karena memberikan kesempatan untuk belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan agama juga menjadi bagian penting dari perencanaan pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura. Pendidikan agama tidak hanya diberikan melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga diterapkan dalam seluruh aktivitas sekolah. Santoso (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan agama memiliki peran besar dalam membentuk moral siswa, yang membantu mereka menjadi pribadi yang baik di masyarakat.

SD IT Al-Ansar Tanjung Pura juga mengajarkan keterampilan kewirausahaan melalui program kewirausahaan yang menjadi bagian dari kurikulum. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kemandirian, kreativitas, dan kerja sama. Mohamad Ali (2010) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Perencanaan pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura juga mencakup aspek sosial dan emosional siswa. Program-program yang ada bertujuan untuk mengajarkan kerja sama, sportivitas, dan empati antar siswa. Mulyono (2011) menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, agar mereka mampu bekerja sama dengan orang lain dan berinteraksi dengan positif.

Perencanaan manajemen kebijakan pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura telah berhasil menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif. Program-program yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa. Dengan perencanaan yang matang dan evaluasi yang terus dilakukan, sekolah ini berusaha menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan, baik di dunia akademik maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Pelaksanaan Manajemen Kebijakan Program Pendidikan di Sekolah SD IT Al-Ansar Tanjung Pura.

Pelaksanaan manajemen kebijakan program pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura merupakan langkah nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Proses ini melibatkan pengorganisasian yang baik, pengaturan sumber daya yang efektif, serta pengawasan untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Mulyasa (2013), untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan, diperlukan perencanaan yang matang dan koordinasi antara seluruh pihak terkait.

Adapun pelaksanaan Manajemen Kebijakan Program Pendidikan di Sekolah SD IT Al-Ansar Tanjung Pura meliputi:

a. Keseimbangan antara Pendidikan Agama dan Umum

Di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura, terdapat upaya yang sangat kuat untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama tidak hanya diberikan melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran umum. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya mengajarkan mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya didorong untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berintegritas. Sebagai tambahan, Mulyasa (2013) menekankan pentingnya keseimbangan antara kedua aspek ini agar siswa dapat tumbuh dengan cerdas secara intelektual sekaligus kuat dalam moralitas dan karakter.

b. Peran Aktif Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan

Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura adalah peran kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa baik secara akademik maupun karakter. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam proses pendidikan, dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di rumah selaras dengan yang diterapkan di sekolah. Selain itu, peran guru sangat krusial dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dijelaskan oleh Mulyono (2011), bahwa guru harus menjadi contoh dalam membentuk karakter siswa.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial, di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura tidak hanya dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka, tetapi juga sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter. Trianto (2013) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional

mereka. Kegiatan-kegiatan ini, yang melibatkan kerjasama tim, disiplin, dan rasa tanggung jawab, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain di luar konteks akademik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini turut mendukung pengembangan pribadi siswa secara holistik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam hal sosial dan emosional mereka.

d. **Kegiatan Keagamaan dalam Kehidupan Sehari-hari**

Kebijakan pendidikan yang diterapkan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura juga mencakup integrasi kegiatan keagamaan yang terstruktur dalam rutinitas sehari-hari siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah ini. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi untuk mendalami aspek agama, tetapi juga untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap nilai-nilai agama. Seperti yang dijelaskan oleh Trianto (2013), integrasi pendidikan agama dalam kegiatan sehari-hari membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih nyata dan mendalam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, menjadikannya lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Kegiatan keagamaan ini memperkuat pendidikan karakter dan memberikan dasar moral yang kuat bagi perkembangan pribadi siswa.

Pelaksanaan manajemen kebijakan pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura telah menunjukkan hasil yang positif. Program-program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pelajaran umum telah menciptakan suasana yang tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa tetapi juga pembentukan karakter yang baik. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang menyeluruh dan berkesinambungan.

Evaluasi Manajemen Kebijakan Program Pendidikan Sekolah di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura

Evaluasi manajemen kebijakan program pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan berjalan dengan baik. Menurut Wahyu (2017), evaluasi pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan semua pihak agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai keberhasilan program.

Kegiatan Evaluasi Manajemen Kebijakan Program Pendidikan Sekolah di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura, meliputi:

a. Evaluasi Menyeluruh yang Melibatkan Semua Pihak

Di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura, evaluasi kebijakan pendidikan dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Proses evaluasi ini mencakup penilaian terhadap berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik, seperti perkembangan karakter dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sosial. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Wahyu (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan harus melibatkan semua pihak untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program.

b. Pengamatan Langsung terhadap Perkembangan Siswa

Evaluasi di SD IT Al-Ansar tidak hanya fokus pada hasil ujian akademik, tetapi juga mencakup pengamatan langsung terhadap perilaku dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini mencerminkan pentingnya evaluasi yang mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun sosial, seperti yang diungkapkan oleh Suryadi (2019). Evaluasi ini juga melihat hubungan antara nilai agama yang diajarkan di sekolah dengan sikap dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Berbasis Data untuk Perbaikan Kebijakan

Evaluasi di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura juga menggunakan data sebagai metode untuk mengukur pencapaian siswa. Data yang diperoleh dari ujian, tes, dan kegiatan non-akademik dianalisis untuk menilai apakah kebijakan yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kusnadi (2017) menjelaskan bahwa penggunaan data dalam evaluasi memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keberhasilan kebijakan. Meskipun evaluasi berbasis data sangat berguna, keterbatasan waktu dan sumber daya tetap menjadi tantangan yang perlu diperbaiki untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, serta sesuai dengan pembahasan dalam penelitian itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kebijakan program pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura dirancang dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai agama yang mendalam. Sekolah ini menyusun program pendidikan melalui perencanaan yang matang,

melibatkan semua pihak terkait, serta mempertimbangkan kebutuhan individual siswa. Selain itu, peran orang tua dan kegiatan ekstrakurikuler turut mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa, dengan tujuan akhir menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Pelaksanaan kebijakan pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura mengedepankan keseimbangan antara pendidikan agama dan umum, serta melibatkan semua pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, dalam proses pembelajaran. Program-program pendidikan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter melalui pendidikan agama dan kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi yang baik antara semua pihak, termasuk guru yang menjadi teladan, turut mendukung kesuksesan pelaksanaan kebijakan ini dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan menyeluruh.
3. Evaluasi manajemen kebijakan program pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura dilakukan secara rutin untuk menilai keberhasilan dan kemajuan program yang diterapkan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap aspek akademik, perkembangan karakter siswa, serta partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sosial. Meskipun evaluasi dilakukan secara menyeluruh, ada tantangan dalam keterbatasan waktu dan sumber daya yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi yang lebih mendalam. Namun, penggunaan data untuk evaluasi memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). Pendidikan kewirausahaan: Konsep dan implementasi. PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). Pendidikan karakter di Indonesia: Strategi dan implementasi. Bumi Aksara.
- Arwildayanto. (2018). Kebijakan pendidikan: Perspektif teori dan praktik. Prenada Media.
- Kiragu, J. W. (2013). Manajemen berbasis sekolah dan implementasi dalam pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Maisaro, L. (2018). Pendidikan berbasis Islam dalam sistem pendidikan nasional. UIN Maliki Press.

- Martoyo, S. (1988). Manajemen sumber daya manusia. BPFE UGM.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D. (2011). Pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Gramedia.
- Purwanto, M. N. (2021). Metode penelitian kualitatif: Pendekatan naturalistik dan interpretatif. Alfabeta.
- Purwanto, N. (2014). Administrasi dan supervisi pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Rantung, J. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Grasindo.
- Santoso, B. (2012). Pendidikan agama dan moral dalam perspektif Islam. Pustaka Pelajar.
- Stoner, J. A. F. (2006). Manajemen. Erlangga.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, H. (2010). Evaluasi program pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.
- Suryadi, H. (2019). Teknik evaluasi pendidikan untuk guru dan kepala sekolah. Alfabeta.
- Trianto. (2013). Pengantar pendidikan karakter dan pengembangannya. Kencana.
- Wahyu, T. (2017). Evaluasi pendidikan: Pendekatan holistik. PT RajaGrafindo Persada.